

BAB III

DESKRIPSI UMUM NOVEL KUN FAYAKUN

A. Biografi Penulis Novel

Andi bombang adalah sulung dari tiga bersaudara. Lahir di Magelang 24 September 1970. Ayahnya Bugis, ibunya Sunda.¹ Masa kecilnya dilalui dengan penuh warna. Andi sering berpindah-pindah sekolah karena ayahnya sering pindah tugas.

Andi bersekolah di SD Negeri Lawang V di Lawang, Malang. Lalu melanjutkan sekolah di SMP Negeri I Makassar, dan SMA Negeri 14 Bandung yang berlokasi didalam lingkungan Pusat Persenjataan Infanteri (Pussenif) TNI AD. Setelah lulus SMA Hardi melanjutkan studi di Institut Teknologi Bandung dan mengambil jurusan Geofisika dan lulus pada tahun 1995.²

Pada saat menjadi mahasiswa Andi aktif dalam berorganisasi dan menjadi seorang aktivis kampus, Hardi tergabung dalam organisasi Resimen Mahasiswa atau disebut dengan Menwa bahkan sempat menjadi Komandan Kompi C di Batalyon I/ITB . Di kampus Andi juga sering menulis cerpen-cerpen romantika mahasiswa-mahasiswi, juga menulis artikel-artikel provokatif dengan tujuan untuk pembangkit semangat juang kawan-kawan mahasiswa.

¹ Andi Bombang, *Kun Fayakun*, Yogyakarta, Diva Press, Cet. Ke-4, 2008, hlm. 625

² Andi Bombang, *Kun Fayakun*,,,, hlm. 625

B. Karya-Karya Penulis

Andi Bombang adalah seorang penulis yang karya-karyanya banyak mengandung nilai-nilai inspiratif yang dapat membangkitkan semangat kepada pembacanya. Karya-karya Andi sebagian besar bersifat religi yang sarat akan nilai-nilai keislaman. Karya-karya Andi berkaitan dengan agama islam dan aqidah islam yang berisikan tentang perjalanan panjang seseorang dalam mencari kebenaran setelah melewati masa lalu yang gelap, bahkan karya-karyanya banyak membahas tentang syariat dan hakikat dalam islam untuk mencapai ma'rifatullah atau mengenal Allah.

Karya-karya Andi Bombang bisa memotivasi dan membangkitkan semangat para pembaca untuk berubah dan menjadi lebih baik meskipun mempunyai masa lalu yang kelam. Pembaca akan terhipnotis oleh motivasi-motivasi yang diberikan Andi untuk berubah menjadi lebih baik melalui karya-karyanya. Diantara karya-karya Andi Bombang diantaranya adalah:

1. Kun Fayakun (2007)
2. Saat Cinta Berhijrah (2008)
3. Dan, Dialah Dia (2008).

C. Sinopsis Novel Kun Fayakun

Novel ini merupakan sebuah kisah perjalanan seorang pemuda bernama Hardi yang berasal dari Bone, Sulawesi. Hardi ikut pamannya yang seorang saudagar berlayar ke Cirebon, mengangkut kayu manis,

vanili, coklat, dan barang dagangan lainnya.³ Setelah sampai di pelabuhan Cirebon hardi melanjutkan perjalanannya ke Jakarta menggunakan bus dan berhenti di kampung Rambutan.

Sesampainya di Jakarta hardi mulai menata hidup dengan berusaha mencari pekerjaan agar dapat bertahan di tanah rantau. Namun, tiga bulan berada di Jakarta Hardi tak kunjung mendapatkan pekerjaan juga. Ketika Hardi sedang beristirahat di pelataran toko dikawasan Atrium Senen, Hardi berjalan beriringan dengan sebuah mobil yang hendak keluar parkiran dan tiba-tiba pengemudi mobil membuka kaca deppannya dan memberikan uang kepada Hardi yang disangka seorang juru parkir.⁴ Sehingga Hardi pun menjalani profesi barunya sebagai tukang parkir.

Berhari-hari Hardi menjalani pekerjaan sebagai juru parkir dikawasan Atrium Senen dan suatu ketika Hardi mendapat gangguan dari preman-preman yang ada disana. Bahkan, Hardi sampai ingin dikeroyok oleh preman-preman itu akan tetapi berbekal ilmu bela diri yang dipelajari waktu di kampung halaman dulu Hardi bisa melawan dan mengalahkan preman yang menggangukannya disaat sedang bekerja.

Hari-hari berikutnya dijalani oleh Hardi tanpa gangguan dari preman yang pernah menggangukannya. Akan tetapi kejadian tak terduga pun menghampirinya, preman yang Hardi kalahkan itu ternyata ingin mengangkatnya sebagai ketua preman disana. Awalnya Hardi menolak tapi karena aturan yang dipegang oleh preman tersebut jika ada yang

³ Andi Bombang, *Kun Fayakun,,,,,* hlm. 34

⁴ Andi Bombang, *Kun Fayakun,,,,,* hlm. 80

mengalahkannya maka harus menjadi ketua maka Hardi pun menerima tawaran tersebut.⁵ Jadilah Hardi seorang ketua Preman dari geng preman yang bernama Ancagar.

Dalam dunia premanisme banyak kejahatan yang Hardi dan anggotanya lakukan. Mulai dari memungut upeti dari toko-toko yang ada dipasar, pertarungan untuk merebut kekuasaan, membantu pengamanan barang-barang illegal yang masuk pelabuhan dan juga pernah membunuh kolega bisnisnya. Segala kejahatan yang dilakukan Hardi ternyata sering kali membuat hatinya janggal dan merasa bersalah, namun karena dunia gelap sudah menguasai perasaan menyesal yang ada didalam diri Hardi sering diabaikannya.

Bertahun-tahun Hardi menjalani dunia premanisme membuatnya semakin terkenal sebagai penguasa dunia gelap di Jakarta. Orang-orang akan takut ketika mendengarnya dan tidak berani jika harus berhadapan dengannya. Sampai pada suatu ketika Hardi menjadi buronan oleh polisi karena kejahatan yang telah dilakukannya.

Hardi pun akhirnya bersembunyi di banyak tempat bahkan berpindah-pindah dari satu kota ke kota lain. Selama masa persembunyiannya. Hardi berpikir untuk berlayar bersama temannya di kapal dulu ketika hendak berangkat ke Jakarta. Jadilah Hardi berlayar untuk menghindari pengejaran polisi.⁶ Sekarang kapal layar tempat Hardi

⁵ Andi Bombang, *Kun Fayakun*,,,, hlm. 109

⁶ Andi Bombang, *Kun Fayakun*,,,, hlm. 273

bersembunyi adalah punya pamannya yang sekarang dikasih kepada temannya bernama Amir sekaligus menantu dari paman Hardi tersebut.

Kehidupan di kapal laut menjadi titik balik dari perjalanan Hardi yang merupakan seorang preman, dan selama menjadi preman Hardi tidak pernah mendengar dan membaca kalimat-kalimat Allah dan selama itu juga hatinya seolah tertutup dengan kebaikan-kebaikan. Ketika hendak menjelang magrib Hardi mendengar adzan yang dikumandangkan oleh kru kapal tersebut. Kalimat-kalimat yang telah lama tak didengarnya membuat hati Hardi bergetar hingga terpekur dan matanya berkecip-kecip “Allah” desahnya dalam hati.⁷ Matanya pun berkaca-kaca dengan sendirinya.

Dalam pelayarannya Hardi mulai mencari kebenaran dan kembali kejalan yang benar. Jalan kebaikan yang selama ini telah ditinggalkannya, Hardi mulai bertaubat dan kembali shalat, zikir, dan mencari hakikat hidup. Dua setengah tahun berlayar ditengah laut Hardi memutuskan untuk mendarat kembali di pelabuhan Cirebon.⁸ Dengan alasan Hardi merasa keadaan sudah aman jika harus turun dan kembali ke daratan.

Dari pelabuhan Cirebon Hardi melanjutkan perjalanan ke Karawang menuju ke desa Loji dan membeli rumah disana.⁹ Di Loji Hardi kembali menata hidup yang baru sebagai manusia normal bermasyarakat dan bekerja membuat usaha burung dara bersama warga setempat. Warga Loji tidak ada yang tahu kalau Hardi adalah seorang buronan dan mantan seorang preman di Jakarta. Yang warga tahu Hardi adalah mantan seorang

⁷ Andi Bombang, *Kun Fayakun*,,,, hlm. 280

⁸ Andi Bombang, *Kun Fayakun*,,,, hlm. 336

⁹ Andi Bombang, *Kun Fayakun*,,,, hlm. 342

saudagar yang sekarang adalah pengusaha burung dara bahkan tak banyak menyangka Hardi adalah seorang Ustadz karena perilaku agamaisnya yang sudah terbiasa Hardi lakukan ketika masih berlayar dilaut.

Banyak kejadian yang membuat Hardi semakin hari semakin menemukan pencarian kesejatiannya di Loji. Disana Hardi bertemu seseorang yang menjadi guru Spiritualnya bernama pak Giri.¹⁰ Bersama pak Giri inilah Hardi belajar tentang nilai-nilai spiritualitas Islam yang dalam tassawuf disebut dengan jalan menuju kedekatan kepada Allah SWT atau disebut dengan thariqat. Seiring berjalannya waktu Hardi terus mendalami ilmu thariqatnya hingga pada satu hari sang Guru mengantarkannya gerbang ma'rifat dan menjadi mursyid.¹¹

¹⁰ Andi Bombang, *Kun Fayakun*,,,, hlm. 378

¹¹ Andi Bombang, *Kun Fayakun*,,,, hlm. 462